

Taubat dan Etika Kerja Islam Terhadap Kebahagiaan Pada Karyawan PT “X” Pekanbaru

Melisa Kurnia Asfitri^a, Mawaddah Khairani^b, Rahmadhini^c, Tsurayya Syarif Zain^d, Heni Yuvita^e, Raras Risia Yogasnumurti^f, Yoga Aji Nugraha^g

^{adefg} *Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia.*

^b *Sistem Informasi Institut Teknologi Rokan Hilir, Indonesia*

^c *Magister Psikologi Profesi, Universitas Islam Indonesia, Indonesia.*

*Corresponding author

melisa.kurnia@polsri.ac.id

Naskah masuk: 25 Oktober 2024

Naskah terima: 2 Desember 2024

Naskah diterbitkan: 22 Desember 2024

Abstrak

Setiap orang bekerja bertujuan untuk memperoleh kebahagiaan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antar taubat dan etika kerja islam terhadap kebahagiaan pada karyawan PT X Pekanbaru. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 orang, teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh. Alat ukur yang digunakan dalam pengambilan data adalah skala taubat yang disusun oleh peneliti, skala *islamic work ethic scale* yang dikembangkan oleh Abbas Ali yang telah diadaptasi oleh Jamil (2007) dan skala *Oxford Happiness Questionnaire* versi Indonesia yang telah diadaptasi oleh Rahmawati, Saragih dan Adeline (2016). Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 atau ($p < 0,05$) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara taubat dan etika kerja islam terhadap kebahagiaan pada karyawan PT X Pekanbaru.

Kata Kunci

Taubat; Etika Kerja Islam; Kebahagiaan; Karyawan

Abstract

Everyone works to achieve happiness. This study aims to see the relationship between repentance and Islamic work ethics on happiness in employees of PT X Pekanbaru. The sample in this study amounted to 50 people, the sampling technique used was saturated sampling. The measuring instrument used in data collection was the repentance scale compiled by the researcher, the Islamic work ethic scale developed by Abbas Ali which has been adapted by Jamil (2007) and the Indonesian version of the Oxford Happiness Questionnaire scale which has been adapted by Rahmawati, Saragih and Adeline (2016). Data were analyzed using multiple linear regression analysis. The results of the analysis obtained a significance value of 0.000 or ($p < 0.05$) which shows that there is a significant influence between repentance and Islamic work ethics on happiness in employees of PT X Pekanbaru..

Keywords

Repentance; Islamic work ethic; happiness; employee

Pendahuluan

Setiap orang yang bekerja tentunya berharap untuk memperoleh kebahagiaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Widyastuti (2014) menemukan bahwa melakukan pekerjaan dengan senang hati, sesuai kehendak sendiri, tidak terpaksa, dan merasa tugas sebagai tanggung jawab memberikan rasa puas dalam melakukan pekerjaan sehari-hari, hal ini akan memberikan rasa bahagia dalam bekerja. Namun pada kenyataannya, tidak semua karyawan merasakan kebahagiaan dalam setiap pekerjaan yang dijalannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nandini (2016) semua individu yang pernah menjadi karyawan di suatu perusahaan pasti setuju bahwa tak ada pekerjaan yang mulus tanpa

masalah. Fakta tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh JobsDB tahun 2015, dengan 2.324 karyawan di Indonesia sebagai responden dan didapatkan hasil dari penelitiannya bahwa sebanyak 73% karyawan merasa tidak bahagia dengan pekerjaannya saat ini (Nandini, 2016).

Alasan utama karyawan tidak bahagia dengan pekerjaannya, antara lain didasari oleh keseimbangan hidup antara pekerjaan, kompensasi dan kesempatan untuk mengembangkan karir (Berita Satu, 2014). Individu yang bekerja dengan rasa bahagia adalah individu yang memiliki perasaan positif di setiap waktu, karena mengetahui bagaimana mengelola dan melakukan suatu hal dalam dunia kerjanya sehingga hal itu dapat memaksimalkan kinerja dan memberikan kebahagiaan dalam pekerjaan itu sendiri. Yudiani (2016) berpendapat bahwa seseorang yang memiliki sikap positif terhadap pekerjaan dan hasilnya, maka akan selalu bergairah dalam mengerjakan pekerjaannya dan menganggap hal tersebut bernilai ibadah. Ketika individu menerapkan nilai-nilai yang berlandaskan Islam dengan niat sebagai wujud ibadah pada Allah, maka akan menumbuhkan kebahagiaan tersendiri dalam dirinya.

Taubat merupakan kunci meraih kebahagiaan dalam hidup dan alat istiqomah bagi orang-orang yang kerap lalai. Ali et al. (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa 75% responden yang aktif melakukan taubat merasa lebih bahagia dalam pekerjaan mereka dibandingkan dengan mereka yang tidak melakukannya. Hal ini menunjukkan bahwa taubat bukan hanya sekadar ritual spiritual, tetapi juga memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan psikologis individu. Sari dan Dewi (2021) menunjukkan bahwa individu yang melakukan taubat memiliki tingkat kebahagiaan kerja yang lebih tinggi.

Etika kerja Islam menekankan pada kreativitas kerja sebagai suatu sumber kebahagiaan dan kesempurnaan dalam hidup (Adab & Rokman, 2015). Data dari survei yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian Sosial (2022) menunjukkan bahwa 78% karyawan yang menerapkan etika kerja Islam merasa bahagia dalam pekerjaan mereka. Oleh karena itu, masalah dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan antara taubat dan etika kerja Islam dengan kebahagiaan pada karyawan.

Adapun karyawan yang kami pilih sebagai sampel dalam penelitian ini ialah karyawan PT X Pekanbaru. Perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan yang menerapkan nilai-nilai islami pada karyawannya, seperti mewajibkan karyawannya mengenakan hijab, salam dan ramah tamah menjadi ciri khas nya, produk yang ditawarkan pun juga sangat menekankan pada kehalalannya. Itulah yang menjadi dasar peneliti untuk menjadikan karyawan PT X sebagai sampel penelitian untuk melihat apakah dengan menerapkan nilai-nilai islami dalam lingkup pekerjaan akan berpengaruh pada kebahagiaan karyawannya.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk melihat pengaruh taubat dan etika kerja Islam terhadap kebahagiaan pada Karyawan PT X Pekanbaru.

Partisipan

Penelitian ini memiliki populasi sebanyak 50 orang. Subjek dalam penelitian ini melibatkan 50 karyawan PT X Pekanbaru. Sampel diambil dengan menggunakan teknik sampling jenuh.

Sugiyono (2011) teknik *sampling* jenuh, yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif sedikit.

Alat Ukur dan Prosedur pengambilan data

Proses pengambilan data dalam penelitian ini adalah menggunakan skala dalam bentuk *google form* yang disebar kepada subjek yang bersedia menjadi sampel penelitian. Skala yang digunakan terdiri dari skala taubat, skala etika kerja islam dan skala kebahagiaan. Skala taubat disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek dari Al-Ghazali (dalam Nugrahati, 2017) yakni menyesali perbuatan dosa yang telah diperbuat, meninggalkan perbuatan maksiat sesegera mungkin, berkeinginan untuk tidak melakukan kembali perbuatan maksiat dan jika perbuatan maksiat yang dilakukan berkaitan dengan manusia, maka wajib meminta maaf. Adapun jumlah aitem sebanyak 35 aitem.

Hasil menunjukan pada skala pertama, yaitu skala taubat diantara 35 aitem terdapat 3 aitem yang gugur sehingga tersisa 32 aitem yang dinyatakan valid dengan menggunakan enam kategori pilihan jawaban. Hasil uji reliabilitas menunjukan koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,937. Skala kedua, yaitu skala etika kerja Islam yang dikembangkan oleh Abbas Ali dan telah diadaptasi oleh Jamil (2007) dengan jumlah aitem sebanyak 18 aitem dilengkapi dengan lima kategori pilihan jawaban. Hasil uji reliabilitas menunjukan koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,793. Skala ketiga adalah skala kebahagiaan dengan menggunakan *Oxford Happiness Questionnaire* versi Indonesia yang telah diadaptasi oleh Rahmawati, Saragih dan Adeline (2016). Skala kebahagiaan ini menggunakan enam kategori pilihan jawaban yang dipisah menjadi pernyataan *favorable* dan *unfavorable* dan jumlah aitem sebanyak 29 aitem. Hasil uji reliabilitas menunjukan koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,824.

Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis statistik regresi linear berganda. Siregar (2012) dalam suatu penelitian saat tahap menganalisis data, bila topik permasalahan terdiri dari satu variabel terikat (*dependent*) dan dua variabel bebas (*independent*), maka digunakan uji statistik dengan metode regresi linear berganda. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer, yaitu *Statistic Product and Service Solution* (SPSS) versi 23.0 *for windows*.

Hasil

Peneliti melakukan uji normalitas pada ketiga variabel diperoleh hasil untuk variabel taubat nilai p sebesar 0,136 atau ($p > 0,05$) artinya data berdistribusi normal. Pada variabel etika kerja islam diperoleh nilai p sebesar 0,926 atau ($p > 0,05$) artinya variabel etika kerja islam juga berdistribusi normal. Variabel terakhir adalah variabel kebahagiaan memperoleh nilai p sebesar 0,229 atau ($p > 0,05$). Maka dapat disimpulkan hasil uji normalitas ketiga variabel berdistribusi normal. Peneliti juga melakukan uji multikolinearitas sebagai salah satu uji asumsi dalam analisis regresi linier berganda.

Tabel 1.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Sig.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1 (Constant)	,000		
TAUBAT	,000	,966	1,035
EKI	,687	,966	1,035

Hasil uji asumsi multikolinearitas taubat dan etika kerja islam terhadap kebahagiaan dilihat pada kolom *tolerance* dan VIF Tabel 1. *Tolerance* adalah indikator seberapa banyak variabilitas sebuah variabel bebas tidak bisa dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* dihitung dengan rumus $1 - R^2$ untuk setiap variabel bebas. Jika nilai *tolerance* sangat kecil ($< 0,10$), maka itu menandakan korelasi berganda satu variabel bebas sangat tinggi dengan variabel bebas lainnya dan mengindikasikan Multikolinieritas. Nilai VIF merupakan invers dari nilai *tolerance* (1 dibagi *tolerance*). Jika nilai VIF > 10 , maka itu mengindikasikan terjadinya Multikolinieritas. Berdasarkan hasil dari tabel *coeficients*, maka dapat diketahui nilai *tolerance* diperoleh sebesar 0,966 artinya *tolerance* cukup besar ($> 0,10$) dan nilai yang diperoleh VIF sebesar 1,035 atau VIF > 10 .

Berdasarkan kedua hasil tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data tidak mengalami multikolinearitas. Multikolinearitas adalah sebuah situasi yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi berganda. Berdasarkan hasil uji ini, dapat dikatakan bahwa tidak ada korelasi atau hubungan yang kuat antara kedua variabel bebas. Selanjutnya peneliti melakukan analisis linier regresi berganda yang dapat di lihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	R	R Square	R square Change	F change	Sig. F change
1	,604	,365	,365	13,512	,000

Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai F sebesar 13,512 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau ($p < 0,05$). Hal ini mengandung arti bahwa taubat dan etika kerja islam berpengaruh terhadap kebahagiaan. Hasil analisis juga menunjukkan nilai R square sebesar 0,365. Hasil tersebut berarti taubat dan etika kerja bersama-sama memiliki sumbangan efektif sebesar 36,5 % terhadap kebahagiaan dan 63,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Tabel 3.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

	β	R square	Sig
Taubat_kebahagiaan	,611	,279	,000
ETI_Kebahagiaan	,132	,004	,656

Hasil uji regresi linier berganda juga menunjukkan koefisien beta sebesar 0,611 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau ($p < 0,05$) pada pengaruh taubat dengan kebahagiaan. Hasil analisis juga menunjukkan nilai R Square sebesar 0,279 yang berarti taubat memberikan

sumbangan efektif sebesar 27,9% terhadap kebahagiaan. Berdasarkan hasil analisis juga diperoleh hasil bahwa variabel etika kerja islam tidak memiliki hubungan terhadap kebahagiaan dengan dibuktikan koefisien korelasi atau r sebesar 0,065 dengan signifikansi sebesar 0,656 atau ($p > 0,05$).

Pembahasan

Berdasarkan hasil di atas, pada uji regresi variabel secara bersamaan, maka dapat diketahui bahwa taubat dan etika kerja Islam berpengaruh terhadap kebahagiaan dengan nilai signifikansi atau p sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Yudianti (2016), bahwa seseorang yang memiliki sikap positif terhadap pekerjaan dan hasilnya, maka ia akan selalu bergairah dalam melakukan pekerjaan yang bernilai ibadah sehingga ketika individu menerapkan nilai-nilai yang berlandaskan Islam dengan niat sebagai wujud ibadah pada Allah, maka akan menumbuhkan kebahagiaan tersendiri dalam dirinya. Kebahagiaan tersebut akan menghantarkan seorang individu memperoleh berbagai macam keberhasilan. Salah satu cara untuk memperoleh kebahagiaan ialah mendekati diri serta memperoleh ridha Allah dengan melakukan taubat sebagai bentuk pembersihan hati dan jiwa (Qardhawi, 2018).

Pada uji regresi hubungan masing-masing variabel terhadap kebahagiaan, hasil analisis menunjukkan bahwa taubat memberikan sumbangan efektif sebesar 27,9% terhadap kebahagiaan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikatakan Qardhawi (2018) menyatakan bahwa setiap mukmin dituntut untuk selalu bertaubat kepada Allah agar mendapatkan kebahagiaan. Selain itu, hal ini juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh Hamka dalam (Mahmadah, 2017) taubat adalah upaya pembersihan hati dengan kembali dari kesesatan menuju kebenaran dan kebahagiaan.

Berdasarkan hasil analisis masing-masing variabel yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa etika kerja islam tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kebahagiaan ditandai dengan koefisien korelasi sebesar 0,065 dengan nilai signifikansi sebesar 0,656 atau ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa banyak faktor yang berpengaruh terhadap kebahagiaan di dunia kerja, tidak hanya pada faktor etos kerja islam. Seligman (2011) mengungkapkan bahwasanya kebahagiaan di lingkungan kerja itu tidak hanya ditentukan oleh etos kerja atau pencapaian dalam pekerjaan, namun juga dipengaruhi oleh hubungan sosial antar rekan kerja. Ini menekankan pentingnya hubungan sosial dalam dunia kerja untuk mencapai kebahagiaan.

Kesimpulan

Taubat dan etika kerja islam memiliki pengaruh terhadap kebahagiaan pada Karyawan PT X Pekanbaru. Taubat seseorang yang baik ditandai dengan upaya menjauhkan diri dari segala larangan atau hal-hal yang dibenci Allah Swt menuju kepada apa yang diperintah dan dicintai Allah yang terangkum dalam Islam, Iman dan Ihsan. Begitu pula dengan individu yang bekerja sesuai dengan konsep Islam dan bekerja menjadi salah satu bentuk pengabdian hamba kepada Allah SWT. dengan selalu mengingat-Nya, menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya agar rezeki yang diperoleh menjadi berkah dan juga memberikan kebahagiaan di dunia maupun akhirat. Implikasi dalam penelitian ini adalah di dunia kerja perlu mementingkan prinsip-prinsip Islam seperti taubat dan etos kerja Islam, terutama di sektor pekerjaan yang karyawannya mayoritas adalah Muslim.

Referensi

- Adab, F., & Rohman, W. (2015). Pengaruh Etika Kerja Islam Terhadap Komitmen Organisasi, Retensi Karyawan dan Produktivitas. *Equilibrium*, 3 (1), 48-61.
- Ali, M., & Rahman, A. (2021). The Impact of Repentance on Employee Satisfaction. *Journal of Islamic Business Ethics*, 5(2), 45-58.
- Fauzan, F., & Tyasari, I. (2015). Pengaruh Religiusitas dan Etika Kerja Islami Terhadap Motivasi Kerja. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 8 (3), 206-232.
- Jamil, A. (2007). Pengaruh Kerja Islam Terhadap Sikap-Sikap pada Perubahan Organisasi: Komitmen Organisasi Sebagai Mediator. *Tesis*. Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Diponegoro.
- Lailaturrohmah, N. (2014). *Analisis Pengaruh Etika Kerja Islam Terhadap Kepuasan Kerja, Komitmen Organisasional dan Irganizational Citizenship Behavioral: Studi Kasus pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT Hudatama Semarang*. Skripsi. Diterbitkan Program Studi Manajemen. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Mahmadah, D. (2017). Pemikiran Hamka Tentang Taubat Dalam Alquran (Studi Tafsir al-Azhar Karya Hamka). *Jurnal al-Fath*, 11 (2), 171.
- Nandini, D. A. (2016). Kontribusi Optimisme Terhadap Kebahagiaan pada Karyawan. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(2), 187-196.
- Nugrahati, D. (2017). *Pengaruh Terapi Taubat dan Istighfar Terhadap Kecemasan*. Tesis. Tidak Dipublikasikan. Yogyakarta: Program Magister Psikologi Profesi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
- Qardhawi, Y. (2018). *Mengetuk Pintu Tobat: Dari Kegelapan Dosa Menuju Cahaya Allah*. Safina.
- Rahmawati, E., Saragih, J., I., & Adeline, N. (2016). Psychometric Properties of Indonesian Version of The Oxford Happiness Questionnaire. *Advance in Health Sciences Research*, 1.
- Sari, N., & Dewi, L. (2021). The Relationship between Repentance and Happiness at Work. *Journal of Islamic Psychology*, 9(3), 99-112.
- Seligman, M. E. P. (2011). "Flourish: A Visionary New Understanding of Happiness and Well-being." Free Press
- Sugiyono. (2011). *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Wulandari, S., & Widyastuti, A. (2014). Faktor-faktor Kebahagiaan di Tempat Kerja. *Jurnal Psikologi*, 10 (1), 49-60.
- Yudiani, E. (2016). Etos Kerja Islami Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang Ditinjau dari Religiusitas. *Psikis : Jurnal pemikiran Islam*, 2 (1), 1-15.
- Zainal, A., & Fatimah, S. (2023). Work Ethics and Employee Motivation: A Study in Islamic Context. *International Journal of Islamic Management*, 7(1), 22-34.